

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Munculnya globalisasi berdampak pada perkembangan budaya di berbagai negara. Sebagai hasil dari globalisasi, keterlibatan manusia bebas dan tidak terbatas. Penyebaran informasi yang cepat dicocokkan dengan kemudahan di mana berbagai aspek tren budaya dan *trend fashion* dari berbagai sumber dapat dipertukarkan. Tidak dapat disangkal bahwa di era modern, pengetahuan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, tentunya hal ini dapat menimbulkan tren – tren baru yang terus bermunculan. Tren – tren yang sangat terlihat dan mencolok perubahannya tentunya dalam hal penampilan seseorang dalam berbusana atau fashion seseorang. Kebutuhan manusia pada zaman millennial seperti sekarang tentunya lebih beragam dan selalu berubah – ubah mengikuti tren yang bersifat dinamis.

Sehingga, ada peningkatan kebutuhan manusia. Selain kebutuhan mendasar, kebutuhan gaya hidup, tingkat sosial, dan lain-lain. Untuk memenuhi tuntutan gaya hidup ini, manusia mulai berlomba-lomba untuk menghasilkan sesuatu yang menarik. Salah satu kebutuhan penting yang mulai berkembang menjadi gaya hidup di zaman modern ini adalah selera mode dalam berpakaian. Orang dapat membeli kebutuhan mereka di pusat perbelanjaan dan melalui perdagangan elektronik (E-commerce). Gaya berpakaian adalah salah satu persyaratan mendasar yang mulai menjadi Gaya hidup. (Okvitasari & Wahuningsih, 2019)

Pada era milenial seperti sekarang, *fashion* merupakan suatu entitas yang sangat dipandang oleh khalayak ramai, khususnya bagi para kawula muda *fashion* menjadi identitas diri bagi mereka dan *fashion* juga dapat menjadi suatu cara mengungkapkan ekspresi bagi mereka yang ingin memberikan suatu pesan dari cara mereka untuk berpakaian. Penampilan dan gaya kehidupan sehari-hari menjadi komponen pelengkap. Awalnya, pakaian berfungsi untuk melindungi area tubuh tertentu dari hawa dingin dan membuat kita nyaman di cuaca panas. (Prayoga, 2021).

Namun fashion bukan hanya tentang bagaimana Anda berpakaian; Ini juga tentang aksesoris, riasan, potongan rambut, dan hal-hal lain yang dapat meningkatkan penampilan Anda. Namun, karena fashion adalah produk yang mengubah model lebih cepat dan lebih populer daripada produk lain, itu adalah industri fashion yang tumbuh pada tingkat tercepat di dunia.

Saat ini, Sebagian besar individu di Indonesia, terutama generasi muda, lebih menyukai gaya berbusana vintage. (Juditha, dkk, 2015). Fashion vintage baru-baru ini semakin populer sebagai tren mode utama. Sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap barang-barang vintage, tren ini memiliki potensi yang semakin meningkat, menurut Cassidy dan Bennett (2012: 240). Bukan hanya pakaian, barang-barang antik bergaya vintage seperti kamera lama, tas, dan jam tangan klasik juga sedang populer saat ini. Istilah "vintage" digunakan untuk menggambarkan tren fashion yang elegan dari tahun 1900 hingga 1980. Menurut artikel di Hipwee (2017), pakaian vintage adalah adaptasi gaya busana dari tahun 1920 hingga 1960 dengan ciri khas feminin dan warna yang lembut. Pakaian vintage sering kali memiliki pola seperti polkadot, garis-garis, bunga, atau polos. Beberapa item vintage yang populer di kalangan wanita adalah kerah bulat, pita besar, rok A-Line di bawah lutut, celana pendek di atas pinggang, dan blouse tanpa lengan. Satu abad yang lalu, istilah "vintage" digunakan dalam konteks busana mewah untuk menggambarkan pakaian dari musim sebelumnya yang telah dimodifikasi sesuai dengan mode dan gaya busana musim yang akan datang.

Trend busana vintage dikalangan masyarakat tentunya akan menimbulkan opini yang berbeda – beda pada setiap individu. Secara singkat, opini berarti pendapat. Sudut pandang ini adalah tanggapan terbuka (terbuka) terhadap suatu masalah ataupun jawaban yang dinyatakan berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis ataupun lisan. Seseorang yang sedang mengeluarkan sebuah opini, bisa dilihat dari komunikasi verbal dan non verbalnya (Juariyah, 2019). Paduan dari opini setiap individu (masyarakat) menciptakan opini publik. Jadi opini publik mencakup semua sikap yang dimiliki oleh individu dalam publik agar mendorong terjadinya tingkah laku yang terpusat pada satu masalah utama dalam suatu debat antar individu tersebut (Juariyah, 2019). Setiap individu akan menyampaikan persepsi yang berbeda – beda terkait tren busana vintage tersebut karena setiap

individu memiliki pemikiran, pandangan dan tanggapan yang berbeda – beda tergantung dari pola pemikiran mereka sendiri (Juariyah & Wijayanti, 2020).

Berdasarkan Observasi penelitian, peneliti mengambil studi kasus di butik Ekavia Collection dikarenakan Butik Ekavia Collection yang telah berdiri sejak tahun 2020 memang dibuat bertujuan untuk memperkenalkan busana bergaya vintage, butik ini memfokuskan penjualan busana-busana bergaya vintage untuk semua kalangan baik pria maupun wanita. Keberadaan Butik Ekavia Collection sudah cukup dikenal oleh masyarakat Kabupaten Lumajang dan memiliki banyak pelanggan, oleh karena itu Butik Ekavia Collection menjadi salah satu faktor yang memicu timbulnya tren busana vintage dikalangan masyarakat Kabupaten Lumajang. Jadi Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana opini masyarakat tentang tren busana vintage yang berusaha dibuat oleh Butik Ekavia Collection Lumajang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Opini Publik Terhadap Tren Penggunaan Busana Vintage Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Lumajang ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana masyarakat Lumajang mendapatkan sumber informasi terkait busana *vintage* di Butik Ekavia Collection?
2. Bagaimana opini masyarakat Lumajang mengenai trend busana *vintage* di Lumajang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat Lumajang mendapatkan sumber informasi terkait busana *vintage* di Butik Ekavia Collection.
2. Untuk mengetahui opini masyarakat Lumajang mengenai trend busana *vintage* di Lumajang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu khususnya tentang opini publik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti berikutnya dalam membandingkan dan menyelesaikan permasalahan yang sejenis.

